

**PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN  
MELALUI PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
SAPEN YOGYAKARTA**



**Oleh :**

**HANAFI, S.Pd.I.**

**NIM: 1420430004**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanafi, S.Pd.I

NIM : 1420430004

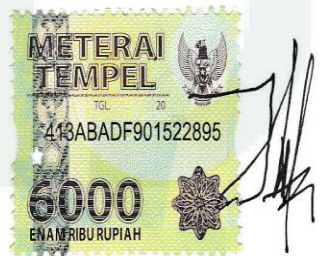
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 9 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Hanafi, S.Pd.I

## SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanafi, S.Pd.I

NIM : 1420430004

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya buat benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 9 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Hanafi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN MELALUI  
PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS DI TK AISIYAH BUSTANUL  
ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA

Nama : Hanafi, S.Pd.I.  
NIM : 1420430004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
Konsentrasi : -  
Tanggal Ujian : 08 Maret 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP.: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN  
MELALUI PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA

Nama : Hanafi, S.Pd.I.

NIM : 1420430004

Program Studi : *Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

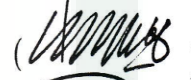
Ketua Sidang Ujian : Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.



( Ro'fah )



( Dr. Sangkot Sirait )



( Dr. Mahmud Arief ) 24/3/16

diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Maret 2016

Waktu : 14.30 wib.

Hasil/Nilai : 86,75/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN MELALUI  
PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU-LINTAS TERHADAP ANAK USIA  
DINI DI TK ABA SAPEN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanafi,S.Pd.I  
NIM : 1420430004  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9-2-2016.

Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun Melalui Pembelajaran Etika Berlalu-Lintas Di TK ABA Sapen Yogyakarta”. Penulis berharap mampu menghadirkan sebuah wacana alternatif mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana masa emas anak usia dini ini dikembangkan segala potensi-potensi yang ada di dalam diri anak.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini :

1. Bapak Prof. Dr. Noor Haidi, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D selaku direktur pascasarjana beserta jajarannya.
2. Ibu Ro'fah BSW., MA, Ph. D. selaku Koordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Para dosen Pascasarjana Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, Dr. H. Sumedi, M.Ag, Dr. Mahmud Arief, M.Ag, Prof. Dr. H. Abdurrahman Assegaf, M.Ag, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, Prof. Dr. H. Anik Ghufroon, M.Pd, Dr. Ahmad

Arifi, M,Ag, Dr. Ahmad Baedowi, Dr. Nurul Haq, M.Ag, Dr, Sabarudin,M.Si, M. Agus Nuryatno, Ph.D, Dr. H. Hariyanto, M.Pd, Dr. H. Hamim Zarkasi Putro, M.Si, Dr. Imam Machali,M.Pd, Dr. Sukiman, M.Pd, Dr. Muqowim, M.Ag, Dr. kun setyoning, Dr. H. Juwairiyah, M.Ag, Dr.Nurun Najwah, M.Ag, Dr. Siti Fatonah, M.Pd D, yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
5. Kepada Ibu Sriani Purwati, S.Pd dan Keluarga besar lembaga TK ABA Sapen Yogyakarta yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka dalam penelitian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Penulis,



Hanafi, S.Pd.I

# **MOTTO**

**“Waktu Laksana Pedang”**



## **PERSEMBAHAN**

*Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua Orangtua saya tercinta ayahanda H.Darsani dan ibunda Mastaliah, kakak dan adik saya sayangi serta tak lupa istri saya yang sangat saya cintai dan banggakan Siti Rafiqah S.Pd.I dan semua guru-guru yang terhormat yang telah dengan sabar serta ikhlas mengajar dan memberi saya nasehat sehingga saya bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama,bangsa dan Negara*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                  |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| أ          | Alif |             | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | B           | Be                          |
| ت          | Ta'  | T           | Te                          |
| ث          | Sa'  | Ṣ           | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J           | Je                          |
| ح          | ḥa'  | Ḥ           | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha' | Kh          | Ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D           | De                          |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ           | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                          |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                         |
| س          | Sin  | S           | Es                          |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan ye                   |
| ص          | Ṣād  | Ṣ           | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍāḍ  | Ḍ           | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa'  | Ṭ           | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa'  | Ẓ           | Zet (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                       |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | ‘ain   | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain   | G | Ge                    |
| ف | Fa’    | F | Ef                    |
| ق | Qāf    | Q | Qi                    |
| ك | Kaf    | K | Ka                    |
| ل | Lam    | L | El                    |
| م | Mim    | M | Em                    |
| ن | Nun    | N | En                    |
| و | Wawu   | W | We                    |
| ه | Ha’    | H | Ha                    |
| ء | Hamzah | ` | Apostrof              |
| ي | Ya’    | Y | Ye                    |

#### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

|     |         |        |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | ‘iddah |
|-----|---------|--------|

#### C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

##### 1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | Hibah  |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                          |         |                   |
|--------------------------|---------|-------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | Karâmah al-aulyâ’ |
|--------------------------|---------|-------------------|

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

|                   |         |                |
|-------------------|---------|----------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakâh al-fiṭri |
|-------------------|---------|----------------|

#### D. Vokal Pendek

|          |        |         |              |
|----------|--------|---------|--------------|
| فَعَلَ   | fathah | ditulis | A<br>fa’ala  |
| ذَكَرَ   | kasrah | ditulis | i<br>żukira  |
| يَذْهَبُ | dammah | ditulis | u<br>yażhabu |

#### E. Vokal Panjang

|   |                               |         |                     |
|---|-------------------------------|---------|---------------------|
| 1 | Fathah + alif<br>جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis | Â                   |
| 2 | fathah + ya’ mati<br>تَنْسَى  | ditulis | jâhiliyyah<br>â     |
| 3 | kasrah + ya’ mati<br>كَرِيمٌ  | ditulis | tansâ<br>î          |
| 4 | dammah + wawu mati<br>فُرُودٌ | ditulis | karîm<br>û<br>furûd |

#### F. Vokal Rangkap

|   |                                 |         |                |
|---|---------------------------------|---------|----------------|
| 1 | fathah + ya’ mati<br>بَيْنَكُمْ | Ditulis | ai<br>bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati<br>قَوْلٌ    | ditulis | au<br>qaul     |

## ABSTRAK

Hanafi, S.Pd.I NIM.1420430004, Tesis: ***“Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun Melalui Pembelajaran Etika Berlalu-lintas Di TK ABA Sapen Yogyakarta”***.

Penanaman karakter disiplin dan sopan santun di TK ABA Sapen Yogyakarta melalui pembelajaran etika berlalu-lintas. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa disiplin dan sopan santun merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Berkurangnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan sopan santun saat ini menjadi masalah serius bagi pemerintah. Oleh karena itu disusun kurikulum yang memuat pembelajaran yang menanamkan karakter yang berjumlah 18 dan diantaranya adalah karakter disiplin dan sopan santun.

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis bagaimana pelaksanaan tentang penanaman karakter disiplin dan sopan santun tersebut. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan sopan santun melalui pembelajaran etika berlalu lintas serta dampak dari penanaman karakter disiplin dan sopan santun di TK ABA Sapen Yogyakarta melalui pembelajaran etika berlalu lintas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian TK ABA Sapen Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan sopan santun yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa strategi oleh kepala sekolah dan guru, antara lain dengan menggunakan beberapa metode, kegiatan rutin sekolah. Tidak jauh berbeda dengan penanaman karakter sopan santun yaitu guru mencontohkan hal-hal yang baik, menasehati dengan sabar. 2) pembelajaran etika berlalu lintas diintegrasikan kedalam setiap tema-tema pelajaran. 3) dampak dari penanaman karakter disiplin dan sopan santun melalui pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Penanaman Karakter Disiplin , sopan santun, Anak Usia dini.

## DAFTAR ISI

|                                                                |            |
|----------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                     | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                               | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT BEBAS PLAGIASI.....</b>                               | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>                               | <b>iv</b>  |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>                           | <b>v</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>vii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>                                              | <b>ix</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                        | <b>x</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>                              | <b>xi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                            | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                         | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 6          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                     | 7          |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                    | 7          |
| E. Kajian Pustaka .....                                        | 8          |
| F. Kerangka Teori.....                                         | 12         |
| G. Landasan Hukum Berlalu Lintas .....                         | 14         |
| H. Etika dan Syarat Pengguna Jalan .....                       | 17         |
| I. Penanaman Etika Dalam Pembelajaran .....                    | 19         |
| J. Metode Penelitian.....                                      | 25         |
| K. Sistematika Pembahasan .....                                | 28         |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIK .....</b>                          | <b>32</b>  |
| A. Pembentukan Karakter .....                                  | 32         |
| 1. Pengertian Penanaman .....                                  | 32         |
| 2. Memahami Konsep Nilai Karakter .....                        | 40         |
| 3. Tujuan Pendidikan Nilai Karakter .....                      | 42         |
| 4. Proses Pembentukan Nilai Karakter.....                      | 47         |
| 5. Karakter Dasar Yang Perlu Di Tanamkan Pada Anak .....       | 52         |
| 6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Nilai Karakter .       | 53         |
| 7. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Nilai Karakter.....              | 52         |
| 8. Disiplin.....                                               | 57         |
| 9. Sopan Santun .....                                          | 59         |
| B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun | 63         |
| 1. Metode Keteladanan .....                                    | 71         |
| 2. Metode Pembiasaan .....                                     | 72         |
| 3. Metode Cerita.....                                          | 72         |
| 4. Metode Ceramah .....                                        | 73         |
| 5. Metode Sosiodrama Dan Bermain Peran.....                    | 73         |
| 6. Metode Kerja Kelompok.....                                  | 74         |

|                                                                                                                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| C. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun di Sekolah .....                                                                                                 | 74         |
| D. Anak Usia Dini.....                                                                                                                                                              | 79         |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini.....                                                                                                                                                   | 79         |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini.....                                                                                                                                                | 80         |
| 3. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....                                                                                                                                 | 82         |
| 4. Pendidikan Anak Usia Dini.....                                                                                                                                                   | 84         |
| 5. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini.....                                                                                                                                          | 86         |
| 6. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....                                                                                                                                            | 89         |
| 7. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....                                                                                                                                   | 90         |
| 8. Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini.....                                                                                                                                    | 92         |
| E. Perilaku Disiplin Dalam Berlalu Lintas.....                                                                                                                                      | 93         |
| <b>BAB III PROFIL TK AISIYIAH RAUDHATUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA .....</b>                                                                                                           | <b>94</b>  |
| A. Letak dan Keadaan Geografis .....                                                                                                                                                | 94         |
| B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan .....                                                                                                                                    | 94         |
| C. Proses Perkembangan TK ABA Sapen dari Tahun ke Tahun ....                                                                                                                        | 98         |
| D. Kendala Yang Dihadapi .....                                                                                                                                                      | 103        |
| E. Prospek Ke Depan.....                                                                                                                                                            | 104        |
| F. Tujuan Pendidikan .....                                                                                                                                                          | 104        |
| G. Struktur Organisasi .....                                                                                                                                                        | 107        |
| H. Keadaan Pendidik .....                                                                                                                                                           | 109        |
| I. Keadaan Siswa .....                                                                                                                                                              | 111        |
| J. Sarana Dan Prasarana.....                                                                                                                                                        | 112        |
| K. Kurikulum.....                                                                                                                                                                   | 118        |
| <b>BAB IV PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA.....</b> | <b>124</b> |
| A. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun.....                                                                                                              | 128        |
| B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun.                                                                                                                     | 136        |
| 1. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas .....                                                                                                                                         | 144        |
| a. Integrasi dan Tema Pembelajaran.....                                                                                                                                             | 144        |
| b. Etika Berlalu Lintas Sebelum Berkendara.....                                                                                                                                     | 146        |
| c. Etika Berlalu Lintas Ketika Berkendara.....                                                                                                                                      | 156        |
| 2. Metode Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Sopan Santun .....                                                                                                                  | 166        |
| C. Dampak Penanaman Nilai Karakter disiplin dan Sopan Santun Melalui pembelajaran Etika Berlalu Lintas .....                                                                        | 187        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                                          | <b>193</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                                                 | 193        |
| B. Saran .....                                                                                                                                                                      | 195        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                                         | <b>199</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                                                            |            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan tabiat dari seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin berlalu lintas, yaitu UULLAJ. Bahkan menurut Menteri, UU ini sebaiknya diajarkan kepada murid-murid sekolah sejak TK atau sedini mungkin, supaya orang mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban di jalan raya. sebagai indikasi terlaksananya UU tersebut, Menhub menunjuk data-data lalu lintas tahun 1990, sebelum UULLAJ itu ada. Pada tahun itu tercatat 16.982 kasus kecelakaan dengan korban jiwa meninggal 11.123 orang, sementara itu jumlah mobil sekitar 8.857.000 unit. Setelah UU diberlakukan jumlah kecelakaan yang merengut jiwa 11.101 orang, sementara jumlah kendaraan meningkat menjadi 14.426.000 unit.<sup>1</sup>

Tingkat kedisiplinan yang rendah memicu pelanggaran peraturan lalu lintas, khususnya di kota-kota besar dan sudah bisa dibilang sangat kronis. Para pelaku pelanggaran bukan saja perorangan tetapi sudah bersifat berkelompok atau massal. Itu terjadi karena tidak adanya rasa saling menghormati antar sesama pengguna jalan. Akan tetapi, masih cukup banyak juga orang-orang yang disiplin dalam berlalu lintas namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pelanggar.

---

<sup>1</sup> Hadiman, *Almanak Kepolisian Republik Indonesia tahun 2001-2002-2003* (Jakarta: CV.Amalia Bhakti Jaya, 2001), hlm. 322.

Banyak faktor penyebab yang melatar belakangi terjadinya suatu peristiwa kecelakaan lalu lintas yang antara lain mulai dari faktor alam, faktor jalan, faktor kendaraan dan juga karena faktor dari manusia itu sendiri sebagai pengguna jalan. akan tetapi seringkali terjadi kecelakaan dikarenakan oleh faktor kelalaian manusia. kasus kecelakaan lalu lintas seakan-akan tidak dapat dihindari, karena dari tahun ke tahun terus meningkat. tidak disiplin dalam berkendara juga menunjukkan bahwa tidak ada etika baik, padahal pemicu terjadinya kecelakaan adalah runtuhnya etika dalam berkendara.<sup>2</sup>

Etika sendiri berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu. Etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, karena itu yang menjadi standar baik dan buruk adalah akal manusia.<sup>3</sup> Kedisiplinan serta sopan santun bagi pengguna jalan raya merupakan sebuah keharusan dalam setiap kali di jalan raya, disiplin dalam mentati peraturan lalu lintas, mematuhi rambu-rambu yang berlaku, berhati-hati dan sopan serta santun terhadap pengguna jalan lain ketika mengendarai kendaraan, baik itu roda dua maupun roda empat.

Pendidikan nilai karakter disiplin pada anak usia dini itulah yang menjadi dasar pembentukan awal karena meluruskan sebatang ranting jauh lebih mudah daripada meluruskan sebatang pohon, maka dari itu pendidikan karakter kedisiplinan yang paling efektif adalah pendidikan pada masa kanak-kanak.

---

<sup>2</sup> Toto Suprpto, *Keprihatinan Etika Berlalu Lintas, dalam Suara Merdeka* (Semarang: 19 september, 2011), hlm.7.

<sup>3</sup> Abd.Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, (Yogyakarta : Gama Media, 2005), hlm. 161.

Melengkapi uraian di atas, Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai<sup>4</sup>

Dari Sembilan karakter yang telah disebutkan di atas peneliti mengambil dua nilai karakter pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut dalam proposal ini yaitu nilai karakter disiplin dan sopan santun. Penelitian ini akan di laksanakan di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.

Penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta melalui indikator pembelajaran bertema etika berlalu lintas. Dengan menggunakan alat peraga yang ada kegiatan pembelajaran etika berlalu lintas dilaksanakan selama 3 minggu. Guna mendukung tema ini sekolah bekerjasama dengan pihak Poltabes Yogyakarta

---

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5.

yang juga mempunyai program dalam penanaman kedisiplinan berlalu lintas pada anak usia dini melalui program polisi sahabat anak. Waktu pelaksanaan Program polisi sahabat anak tergantung dari pihak poltabes melaksanakannya. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak Dishub giwangan Yogyakarta yang mempunyai arena miniatur jalan raya.<sup>5</sup>

Maka dari itu penulis melakukan penelitian proposal tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan sopan santun melalui pembelajaran etika berlalu lintas pada anak usia dini. dalam hal ini disiplin berlalu lintas, bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan berlalu lintas yang kian meningkat, mengingat banyaknya setiap tahun angka kecelakaan di jalan raya di Indonesia ini maka salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan saat di jalan raya di Negara kita Indonesia ini yaitu dengan sosialisasi serta menanamkan nilai karakter disiplin berlalu lintas sejak dini.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta. merupakan lembaga tingkat dasar yang berupaya menanamkan nilai karakter disiplin dan sopan santun kepada siswa-siswinya. TK ini mempunyai keunikan atau keunggulan tersendiri atau ciri khas yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat. Keunggulan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta antara lain : 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu selama tiga hari. yaitu, hari senin, rabu, dan sabtu. 2) sholat dhuha/belajar sholat yang waktunya di atur bergantian. 3) Tadarus Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Sriani Purwanti, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta tanggal 9 Mei 2015.

untuk guru setiap hari sabtu setelah selesai proses pembelajaran secara bergantian. 4) hafalan Hadits. 5) tadarus surat-surah pendek. 6) hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. 7) menulis huruf hijaiyah. kemudian ciri khas sekolah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa. Keunikan atau ciri khasnya yaitu: *pertama*, mengedepankan pendidikan budi luhur, yaitu sebagai mana yang ditegaskan dalam visi misinya. *Kedua*, berupa pendidikan budaya-budaya tertib berlalu lintas, dan anak-anak juga dikenalkan berbagai macam jenis pekerjaan di antaranya adalah polisi dan juga mengenal berbagai macam rambu-rambu lalu-lintas. Kemudian yang, *ketiga*, perlakuan guru terhadap siswa seperti orang tua terhadap anaknya, dan sikap siswa terhadap gurunya seperti anak kepada orang tuanya. *Keempat*, bekerja sama dengan lembaga-lembaga guna menunjang pembelajaran, salah satunya dengan mengunjungi dinas kepolisian Poltabes Yogyakarta dan Dishub kota Yogyakarta dan lain-lainnya.<sup>6</sup>

Program pengembangan diri dibagi menjadi dua, yaitu program pengembangan diri peserta didik dan tenaga kependidikan.

1. pengembangan diri peserta didik
  - a. Bimbingan konseling (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, karir)
  - b. Pengembangan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik.
    - 1) Kegiatan ekstra kurikuler tari
    - 2)Kegiatan ekstra kurikuler drum band

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Sriani Purwanti, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta tanggal 19 Desember 2014.

- 3) Kegiatan ekstra kurikuler melukis
- 4) Kegiatan ekstra kurikuler smart hand
- 5) Kegiatan ekstra kurikuler smart kids
- 6) Kegiatan ekstra kurikuler bahasa inggris

2. Program pengembangan tenaga kependidikan meliputi :

- a. Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, seminar, workshop yang relevan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD)
- b. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan IGTKI, KKG, dan KKKTK bagi kepala sekolah.
- c. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan lomba guru berprestasi.
- d. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan kreatifitas guru.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta?
2. Bagaimanakah strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta?

---

<sup>7</sup> Buku Kurikulum TK. ABA Sapien Yogyakarta.

3. Bagaimanakah dampak dari penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tentang pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.
2. Mengetahui tentang strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.
3. Mengetahui dampak dari penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan bagi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.
2. Secara praktis, sebagai bahan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan, khususnya dengan penanaman nilai karakter disiplin dan santun pada siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapien Yogyakarta.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat terkait dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh

1. Penelitian Husna nashihin dalam tesisnya yang berjudul “*pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren zuhriyah*” (1) Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren zuhriyah.(2) mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren zuhriyah.(3) untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren zuhriyah.<sup>8</sup>
2. Penelitian Rahmat Kamal dalam tesisnya berjudul “*Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Malang 1*”. Penelitian terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1, nilai-nilai yang ditanamkan, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pendidikan karakter berikut solusinya.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ridwan Ashadi dalam judul tesis “*nilai-nilai pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah,*” menyimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui sumber literer (*library research*).

---

<sup>8</sup> Husna Nashihin, Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren Zuhriyah (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>9</sup> Rahmad Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 102.

Hasil penelitian ini bahwa dalam buku karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri terdapat nilai-nilai karakter yaitu peduli, tawadhu, kesabaran, pengorbanan, tegar, kesetiaan, keteladanan, suka menolong, tawakkal, beriman, toleransi, cerdas, kooperatif, komunikatif, kedisiplinan, pemberani, ketaatan, ketulusan, ksatria, ikhlas, cinta, taubat, tauhid, pemaaf, tegas, keadilan, bijaksana, kejujuran, cinta, damai, khauf, tidak sombong, dermawan, motivator, berhati-hati, cinta kebersihan. Nabi Muhammad sallallahu alaihi wa sallam menggunakan berbagai macam strategi di dalam melaksanakan pembelajarn karakter terhadap murid-muridnya yakni al-Qudwah, targib wa tarhib, dialog, ceramah, penugasan, permisalan, cinta kasih, kisah, dan memperhatikan keberagaman pemahaman sahabat. metode-metode tersebut sangat relevan untuk di terapkan dalam dunia pendidikan sekarang.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syarnubi dalam tesisnya yang berjudul *“nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemikiran M.Quraish shihab ( studi atas tafsir al-misbah).”* hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sepuluh nilai karakter menurut M.Quraish Shihab adalah nilai religius, ketaatan menjalankan agama dan selau cenderung kepada kebajikan sesuai dengan fitrahnya. nilai jujur, berkata tentang sesuatu dengan fakta yang ada (apa adanya). nilai toleransi, sikap menerima dalam perbedaan dan mengakui eksistensi agama-agama lain. nilai dsiplin, tunduk, menerima secara tulus dan ketepatan waktu. nilai kerja keras, bekerja

---

<sup>10</sup> M.Ridwan Ashadi, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

dengan tekad yang kuat (sungguh-sungguh) sampai letih untuk mencapai tujuan atau prestasi. nilai kreatif, orang yang tidak bisa diam, dalam artian berfikir terus-menerus dan selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. nilai mandiri, setiap orang hanya akan menjadi dirinya sendiri. nilai rasa ingin tahu, berpikir dan merenung tentang banyak hal. nilai bersahabat/komunikatif, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama peserta didik, pendidik, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. nilai tanggung jawab, melaksanakan wewenang. 2) implikasi nilai-nilai pendidikan karakter di era global adalah nilai religius, merupakan garda terdepan dalam menanggulangi permasalahan dekadensi moral. nilai jujur, sebuah upaya yang sangat efektif untuk memberantas korupsi dan menghindari budaya contekan ketika UN (Ujian Nasional). nilai toleransi, mampu mengatasi konflik. nilai disiplin, taat pada peraturan sekolah. nilai kerja keras mempunyai tekad dalam belajar, kreatif, mempunyai karya, rasa ingin tahu belajar sepanjang hayat (*long life education*), bersahabat/komunikatif melebur dalam masyarakat dengan baik dan tanggung jawab peserta didik senantiasa menjalankan amanah yang ditugaskan kepadanya.<sup>11</sup>

5. Tesis yang berjudul "*perilaku disiplin untuk keberhasilan belajar siswa (Studi Kasus Keningkatan Kualitas Kelajar di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan perilaku disiplin dalam proses belajar mengajar dan implikasinya

---

<sup>11</sup> Syarnubi, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemikiran M. Quraish Shihab* (studi atas tafsir al-Misbah) (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

terhadap keberhasilan siswa. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah berperilaku disiplin dengan melaksanakan tugas pokoknya secara optimal sebagai pemimpin, manajer, administrator sekolah dan koordinator kerjasama sekolah dengan masyarakat, 2) guru/karyawan berperilaku disiplin dengan melaksanakan tugas pokoknya secara optimal sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, 3) siswa berperilaku disiplin dengan mentaati peraturan sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, 4) perilaku disiplin kepala sekolah, guru/karyawan, dan siswa merupakan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. oleh karena itu perilaku disiplin bukan merupakan satu-satunya factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, namun merupakan salah satu cara yang diterapkan untuk memastikan bahwa semua unsur yang ada di dalam sistem sekolah berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang masing-masing, sehingga terselenggara proses proses belajar mengajar yang efektif yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara optimal. pengaruh perilaku disiplin di sekolah dibuktikan dengan prestasi belajar siswa seperti teladan, juara I Bahasa Indonesia tingkat propinsi D.I Yogyakarta. dan 5) berkaitan dengan keberfungsian sosial, penerapan perilaku disiplin di sekolah, menimbulkan beberapa masalah dengan tingkatan yang bervariasi sesuai

dengan kemampuan dan status sosial masing-masing individu di masyarakat, seperti gotong royong di kampung.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Yang membedakannya adalah bahwa dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kajian atau pembahasan tentang penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa yang bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapean Yogyakarta.

. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan pembahasannya dengan hasil penelitian yang lain, sehingga penelitian ini layak dilakukan.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teoritik dalam penelitian gunanya untuk menganalisis data yang akan disajikan pada pembahasan agar lebih fungsional, maka peneliti menyusun kerangka teoritik sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan.<sup>13</sup> penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran etika berlalu lintas.

##### **1. Pengertian Karakter**

Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah keperibadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang,

---

<sup>12</sup> Kasdi Wahab, *Perilaku disiplin untuk keberhasilan belajar siswa* (studi kasus peningkatan kualitas belajar di SD Muhammadiyah sapen Yogyakarta), (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2007).

<sup>13</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1529.

biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>14</sup> dalam bukunya yang berjudul “ pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Doeni koesoema menjelaskan bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan pada diri kita. karakter yang demikian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada (given). kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan bilamana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. karakter yang demikian disebut sebagai proses yang dikehendaki (*willed*).<sup>15</sup> adapun menurut Ratna Megawati pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>16</sup>

Beberapa pengertian di atas akan dapat mempermudah mendefinisikan pendidikan nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini. berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penanaman nilai karakter dengan menggunakan strategi budaya disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan (*continue*) sebagai bekal untuk mengatasi masalah TK.Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta saat ini.

---

<sup>14</sup> Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta:Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 197-198.

<sup>15</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan karakter; strategi mendidik anak di zaman global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90-91.

<sup>16</sup> Ratna Megawati dalam dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

## 2. Pendidikan Nilai Karakter Disiplin dan Sopan Santun

Guna memahami makna pendidikan nilai karakter disiplin dan sopan santun, terlebih dahulu harus memahami makna pendidikan karakter. secara bahasa, ”karakter” berasal dari bahasa Yunani ”*charassein*” yang artinya “*mengukir*”<sup>17</sup> melalui arti secara bahasa inilah dapat dipahami bahwa sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karakter di sini dapat diartikan sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>18</sup>

### G. Landasan Hukum Berlalu Lintas

#### **UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 1992 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN**

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,

Menimbang :

- a. Bahwa transportasi mempunyai peranan penting dan strategis untuk memantapkan perwujudan wawasan nusantara, memperkuat ketahanan nasional, dan mempererat hubungan antar bangsa dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Bahwa transportasi di jalan sebagai salah satu moda transportasi tidak dapat dipisahkan dari moda-moda transportasi lain yang ditata dalam sistem transportasi nasional yang dinamis dan mampu mengadaptasi kemajuan

---

<sup>17</sup> Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 43.

<sup>18</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah), (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 2-3.

dimasa depan, mempunyai karakteristik yang mampu menjangkau seluruh pelosok wilayah dataran dan memadukan moda transportasi lainnya, perlu lebih dikembangkan potensinya dan ditingkatkan peranannya sebagai penghubung wilayah baik nasional maupun internasional, sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan rakyat;

- c. bahwa peraturan perundang-undangan yang mengatur lalu lintas dan angkutan jalan yang ada pada saat ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. bahwa untuk meningkatkan pembinaan dan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan sesuai dengan perkembangan kehidupan rakyat dan bangsa Indonesia serta agar lebih berhasil guna berdaya guna dipandang perlu menetapkan ketentuan mengenai lalu lintas dan angkutan jalan dalam undang-undang;

mengingat:

1. Pasal 5 ayat (1), pasal 20 ayat (1), dan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1980 tentang jalan (Lembaran Negara Tahun 1980 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3186);

Dengan persetujuan

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

UNDANG-UNDANG TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN

## BAB I

### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan :

1. Lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang, dan hewan di jalan;
2. Angkutan adalah pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.
3. Jaringan transportasi jalan adalah serangkaian simpul dan/atau ruang kegiatan yang dihubungkan oleh ruang lalu lintas sehingga membentuk satu kesatuan sistem jaringan untuk keperluan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan;
4. Jalan adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum;
5. Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi;
6. Kendaraan adalah suatu alat yang dapat bergerak di jalan, terdiri dari kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor,

7. Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu;
8. Perusahaan angkutan umum adalah perusahaan yang menyediakan jasa angkutan orang dan/atau barang dengan kendaraan umum di jalan;
9. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran;
10. Pengguna jasa adalah setiap orang dan/atau badan hukum yang menggunakan jasa angkutan, baik untuk angkutan orang maupun barang.<sup>19</sup>

#### **H. Etika dan Syarat Pengguna Jalan**

Kewajiban setiap orang yang menggunakan jalan telah diatur dalam Undang-undang lalu lintas angkutan jalan pasal 24 yaitu:

1. Untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan, setiap orang yang menggunakan jalan, wajib:
  - a. Berperilaku tertib dengan mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan kebebasan atau keselamatan lalu lintas, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan dan bangunan di jalan; pengertian merintangi antara lain menyeberang jalan tidak pada tempat yang telah disediakan, menggembala hewan di jalan, pengemudi memotong jalan, mengangkut barang atau melewati kendaraan lain sedemikian rupa sehingga mengganggu pengemudi lainnya.

---

<sup>19</sup> Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang RI.No.14 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (B.P Dharma –Bhakti Group, 1993), hlm. 1-3.

Pengertian membahayakan kebebasan dan keamanan lalu lintas antara lain berjalan di jalan, melakukan kegiatan di jalan selain untuk kegiatan lalu lintas dan angkutan di jalan tanpa izin, mengemudikan kendaraan bermotor yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengertian yang dapat menimbulkan kerusakan jalan antara lain dalam hal pengemudi mengangkut muatan melebihi daya dukung jalan/atau melebihi kapasitas kendaraan.

- b. Menempatkan kendaraan atau benda-benda lainnya di jalan sesuai dengan peruntukannya. Penempatan yang sesuai dengan peruntukan antara lain meliputi penempatan kendaraan sesuai dengan rambu-rambu jalan misalnya parkir hanya di tempat yang ditunjuk. Penggunaan jalan untuk parkir kendaraan atau menempatkan barang sehingga mengganggu kelancaran dan keamanan lalu lintas, termasuk merupakan kegiatan yang menimbulkan rintangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a.
2. Pengemudi dan pemilik kendaraan bertanggung jawab terhadap kendaraan berikut muatannya yang ditinggalkan di jalan.

Kewajiban pejalan kaki yaitu:

- a. Pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Pejalan kaki yang berjalan pada jalan yang tidak dilengkapi dengan bagian jalan dan tempat penyeberangan khusus bagi pejalan kaki, tetapi wajib diperhatikan dan dilindungi keselamatannya oleh setiap pengemudi.

Pemerintah wajib mengatur berfungsinya bagian jalan dan tempat penyeberangan bagi pejalan kaki, serta menjaga keseimbangan antar ruang bagi pejalan kaki dengan ruang lalu lintas bagi kendaraan bermotor.

- b. Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (Pasal 26)<sup>20</sup>

## **I. Penanaman Etika Dalam Pembelajaran**

Menurut Charis Zubair Etika berarti watak, kesusilaan atau adat.<sup>21</sup> Tingkah laku manusia itu dibagi dua bagian, yakni bagian yang disengaja dan bagian yang tidak disengaja.<sup>22</sup> Etika biasa dikatakan sebagai cara untuk pengendalian diri dalam pergaulan hidup bersama. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa manusia ini termasuk *homo socius* yakni sebagai makhluk sosial yang hanya bisa hidup jika berhubungan dengan manusia lain, yang di mulai sejak ia lahir sampai manusia meninggal.<sup>23</sup> Ini tidak terkecuali juga dalam dunia pendidikan. Hakikat pendidikan menurut pandangan Islam adalah menumbuhkan manusia dan membentuk kepribadian agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkhlah mulia sehingga mendorong dirinya untuk berbuat kebaikan dalam kehidupannya dan menghalangi mereka untuk berbuat maksiat.<sup>24</sup> Hal inilah yang menjadikan pembelajaran tidak semata-

---

<sup>20</sup> Drs. C.S.T Kansil, S.H, Cristine S.T. Kansil,S.H, *Disiplin Berlalu Lintas di Jalan Raya* (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hlm. 35-41.

<sup>21</sup> Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 13.

<sup>22</sup> Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Jajasan Obor Indonesia, 1960), hlm. 13.

<sup>23</sup> I Gede Sura, *Pengendalian Diri dan Etika* (Jakarta: Hanuman Sakti, 2003), hlm. 38.

<sup>24</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Aspek Pendidikan yang Terlupakan, Penerjemah: Tulus Musthofa* (Yogyakarta: Pustaka Firma, 2003), hlm. 24.

mata untuk transfer ilmu pengetahuan, namun tujuan mulia sebagai “kawah condrodimuko bathiniyah”, sebagai tempat penggemblengan mental dan etika budi pekerti justru lebih penting untuk ditanamkan.

Sasaran utama aspek etika adalah menumbuh kembangkan nilai kebaikan dalam perilaku sehingga bisa menjadi matang dan cerdas.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Imam al-gazali, moral, ahklak atau etika itu ada dua. Pertama, moral pribadi yang menimbulkan perbuatan seseorang, baik mengenai dirinya sendiri atau mengenai masyarakat keseluruhan. Kedua, moral masyarakat yang menimbulkan perbuatan masyarakat yang mengikat seluruh anggota masyarakat.<sup>26</sup> Kalau ditarik dalam komunitas lembaga pendidikan tertentu, sebuah norma dan etika yang sudah menjadi kesepakatan di lembaga tersebut tentunya juga akan menimbulkan perbuatan seluruh peserta didiknya dan sekaligus mengikatnya. Zakiyah Darajat menjelaskan, hendaknya pendidikan diberikan dalam jangkauan anak yaitu pendidikan yang bersifat nyata dan konkret yang dapat dilakukan dengan pembiasaan sikap keseharian. Dengan pembiasaan akan timbul sebuah kata hati yang nantinya akan menjadi kontrol bagi setiap perbuatannya.<sup>27</sup> Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa tata cara yang dipakai ketika dalam proses pembelajaran akan membekas dalam diri peserta didik sampai dikehidupan yang nyata.

Lowrence Kohlberg mengatakan bahwa manusia yang sudah menemukan anatomi moral, ia akan menyesuaikan diri dengan penilaian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 140.

<sup>26</sup> Haidar Baqir, *Etika “Barat”, Etika Islam* (Bandung, Mizan, 2002), hlm. 14.

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta Bulan Bintang, 1970), hlm. 55.

masyarakat, ia juga mengikuti kewajiban tertentu apapun itu bentuk kewajibannya dengan tidak memikirkan apa-apa yang di yakini benar.<sup>28</sup> Moralitas adalah alternatif jawaban untuk mengimbangi pembelajaran yang sarat dengan teknologi. Seperti dikatakan Dr.Soejatismiko, yaitu:

“Pertanyaan-pertanyaan yang mengenai dirinya sendiri, mengenai tujuan-tujuannya dan cara-cara pengembangannya tidak dapat di jamin lagi oleh ilmu dan teknologi tanpa referensi kepada patokan-patokan mengenai moralitas dan makna serta tujuan hidup manusia, termasuk mengenai yang baik dan yang batil dalam kehidupan modern”.<sup>29</sup>

Menurut JL. CH.Abinio etika dipakai untuk menjelaskan apakah tindakan seseorang itu baik atau buruk, untuk mengetahui norma-norma apakah yang digunakan seseorang untuk perbuatannya, atau untuk menerangkan apakah keputusan seseorang itu benar atau tidak benar.<sup>30</sup> Terdapat dua tipe yang luas tentang etika keagamaan, pertama, mengatakan bahwa kewajiban moral tidak memiliki dan tidak memerlukan pembentukan atau dasar kecuali bahwa kewajiban tersebut adalah kemauan Tuhan. Ini sebagai usaha untuk memurnikan sifat etika keagamaan dan untuk menentukan bahwa etika harus dituangkan dalam konsep-konsep agama. Tipe kedua, dari etika keagamaan tersebut, yakni antara Tuhan dan manusia memiliki hubungan antara makhluk atau yang diciptakan dengan yang

---

<sup>28</sup> Frans Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke 20* (Yogyakarta, Kanisius, 2000), hlm. 20.

<sup>29</sup> Soejatismiko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3S, 1984), hlm. 203.

<sup>30</sup> JL.C.Abinio, *Struktur Etika dan Soal-soal Etis* (Jakarta:PT.Gung Mulia, 1993), hlm. 100.

menciptakannya. Oleh karena itu, hubungan ini termuat dalam aturan-aturan etis yang diatur oleh agama.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Haidar Bagir mengatakan ada empat hal yang berkaitan dengan Islam dan etika, yaitu:

“Pertama, Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat fitri. Artinya semua manusia pada hakikatnya baik manusia muslim atau bukan memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk. Kedua, moralitas dalam Islam didasarkan pada keadilan, yaitu menempatkan sesuatu pada porsinya. Ketiga tindakan etis itu sekaligus dipercayai pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya, keempat, tindakan etis bersifat rasional”.<sup>32</sup>

Dalam teori etikanya, Imam al-gazali memaparkan tiga teori penting, yaitu: “Pertama, mempelajari etika sekedar sebagai studi murni teoritis, yang berusaha memahami ciri kesusilaan. Kedua, mempelajari etika sehingga akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari. Ketiga, etika merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral”.<sup>33</sup>

Imam al-gazali juga menyatakan pentingnya syaikh atau “pembimbing moral” sebagai sentral figur. Pembimbing moral atau rohaniyah terkait erat dengan etika. Sedangkan etika agama merupakan kajian etika

---

<sup>31</sup> Djam’annuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1989), hlm. 422.

<sup>32</sup> Haidar Baqir, *Etika “Barat”...*, hlm. 18-19.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

dengan mengambil nilai-nilai keagamaan sebagai tolok ukur tentang yang baik dan buruk.<sup>34</sup>

Dalam buku karya Purwanta, dkk. Ada beberapa aliran yang erat hubungannya dengan etika, diantaranya:

- a. Aliran etika naturalisme, aliran yang menganggap kebahagiaan manusia diperoleh dengan menuruti panggilan natural kejadian manusia itu sendiri.
- b. Aliran etika hedonisme, aliran yang berpendapat bahwa perbuatan susila adalah perbuatan yang menimbulkan kenikmatan.
- c. Aliran etika utilitarisme, aliran yang menilai baik buruknya perbuatan manusia ditinjau dari besar kecilnya manfaat bagi manusia.
- d. Aliran etika idealisme, aliran yang menganggap bahwa manusia seharusnya tidak terikat dengan sebab musabab lahir, melainkan didasarkan pada prinsip kerohanian yang lebih tinggi.
- e. Aliran etika vitalisme, aliran yang menilai baik buruknya perbuatan manusia sebagai ukuran ada atau tidaknya daya hidup yang maksimum mengendalikan perbuatan tersebut.
- f. Aliran etika teologis, aliran yang meyakini bahwa ukuran baik buruknya perbuatan manusia dinilai dengan sesuai atau tidaknya dengan perintah Tuhan.

Seseorang disebut memiliki kepribadian muslim manakala ia dalam memandang sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup. Kepribadian seseorang di samping bermodal kapasitas fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang riwayat hidupnya. Proses internalisasi nilai pengetahuan dari pengalaman dalam hidupnya. Dalam perspektif ini agama yang diterima dari pengetahuan maupun yang dihayati dari pengalaman rohaniah, masuk ke dalam struktur kepribadian seseorang. Orang yang menguasai ilmu agama atau ilmu akhlak (sebagai ilmu) tidak otomatis memiliki kepribadian yang tinggi, karena kepribadian bukan hanya aspek pengetahuan.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa latar belakang seseorang berpengaruh juga terhadap dalam pembentukan karakter yang agamis. Menjunjung tinggi etika, terlebih dalam hal etika seperti orang-orang sufi. Dari keenam aliran tersebut di atas, aliran etika teologislah yang sejalan dan yang mengacu pada jalur yang sudah digariskan oleh Allah sebagai Tuhan umat Islam yang tentu saja sesuai dengan tujuan Islam, yakni rahmat bagi seluruh alam. Lebih sempit lagi, dalam dunia pendidikan Islam yang juga menjadi tolok ukur terbesar adalah kesesuaiannya dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

Banyak cara efektif untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, setidaknya enam metode berikut ini dapat ditempuh:

---

<sup>35</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga, Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2009), hlm. 46.

1. Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik.
2. Memasukkan materi dari bidang lain di dalam kelas
3. Dalam mata pelajaran yang tetap terpisah terdapat topik-topik yang saling berhubungan
4. Mata pelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral
5. Menggabungkan sekolah dengan pekerjaan
6. Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat.<sup>36</sup>

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengganti orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>37</sup>

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah semua pihak yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa TK Aisyiyah

---

<sup>36</sup> Mulyasa.E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

<sup>37</sup> S, Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* ( Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.

Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta, yakni; kepala sekolah, guru, wali murid, masyarakat dan siswa. Kepala sekolah menjadi subjek penelitian adalah dalam rangka menggali data dan informasi tentang kebijakan atau peraturan serta upaya sekolah dalam penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa. Guru diperlukan menjadi subjek penelitian adalah untuk menggali data informasi terkait dengan strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun berlalu lintas pada siswa yang dilakukan guru.

Kemudian wali murid atau orang tua siswa juga sebagai subjek penelitian adalah untuk mengenali data dan informasi tentang penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang dilakukan sekolah, perilaku atau sikap anak yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin dan sopan santun di rumah, serta upaya orang tua dalam penanaman nilai karakter disiplin berlalu lintas dan sopan santun pada anak di rumah. Adapun siswa menjadi objek penelitian adalah dalam rangka menggali data dan informasi bagaimana praktek pelaksanaan nilai karakter disiplin dan sopan santun yang baik, sehingga dapat diketahui nilai karakter disiplin dan sopan santun yang sudah dan belum tertanamkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.<sup>38</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi moderat. Dalam observasi partisipasi moderat, menurut Sugiono, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Penelitian dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>39</sup>

Teknik observasi digunakan untuk menggali data tentang nilai-nilai disiplin serta sopan santun yang ditanamkan dan strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun tersebut baik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru terhadap siswa. Aktivitas yang bisa diobservasi adalah baik di dalam kelas (pembelajaran) maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin dan sopan santun).

#### b. Interview (wawancara)

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 220.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 312.

dan informasi tentang profil sekolah, aturan, dan kegiatan yang ada di sekolah berkaitan dengan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun tersebut. Dalam hal ini pewawancara mewawancarai kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis atas data kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan dengan cara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi:<sup>40</sup>

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi, dirangkum, dipilah-pilah, kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting yang dicari tema dan polanya. Dengan proses reduksi data laporan mentah di lapangan menjadi lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

##### b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 337.

data akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan di dalam tesis ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam menyusun tesis ini dibagi ke dalam 5 bab. Bab 1 tentang pendahuluan, yang pembahasannya meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab yang ke 2 yaitu landasan konsep penanaman nilai karakter kedisiplinan dan sopan santun berlalu lintas pada siswa Taman Kanak-kanak (TK); konsep penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun: pengertian penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun, strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun, dan implementasi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun di sekolah. Bab 3 membahas tentang profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta sebagai tempat penelitian: 1) gambaran umum, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, media serta metode yang di gunakan serta faktor penunjang dan penghambat pembelajaran disiplin berlalu lintas dan sopan santun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta.

Kemudian Bab 4 tentang penanaman nilai karakter disiplin berlalu lintas dan sopan santun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta.

Pembahasan meliputi; konsep dasar penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun berlalu lintas yang ditanamkan, dan strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun.

Terakhir Bab 5 tentang penutup dan pembahasan meliputi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan di atas, secara umum bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun tidak hanya dipaparkan ketika pembelajaran etika berlalu lintas saja, namun dalam setiap tema pelajaran, guru juga selalu memadukan pembelajaran etika berlalu lintas ke dalam setiap tema pelajaran. contohnya disiplin dan sopan santun adalah siswa dilatih untuk taat peraturan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, memberi salam ketika datang dan pulang sekolah kepada guru.

Materi pembelajaran etika berlalu lintas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapean Yogyakarta tidak jauh beda dengan kegiatan pengenalan tata tertib berlalu lintas pada umumnya. Karena landasan utama yang digunakan yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertib berlalu lintas itu sendiri.

Pihak sekolah bekerjasama dengan kepolisian daerah Yogyakarta yaitu melalui program “polisi sahabat anak” yang bertujuan memberi pengalaman dan pengajaran kepada siswa tentang etika berlalu lintas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pihak kepolisian berkunjung ke sekolah Aisyiyah Bustanul Atfhal Sapean Yogyakarta secara rutin setiap tahunnya. Kemudian juga pihak sekolah bekerjasama dengan Dishub Kota Yogyakarta dalam hal memperkenalkan etika berlalu lintas sejak dini. Siswa diajak ke taman lalu lintas yang berada di lingkungan Dishub kota Yogyakarta.

Dalam penanamannya, strategi yang digunakan yaitu dengan sistem Among, yakni strategi pendidikan yang melaksanakan konsep Trilogi Kepemimpinan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu : *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ngmadyo Mangun Karso, Tutwuri handayani* artinya “ . *Ing Ngarsa Tulada* artinya ketika berda di depan, pamong ( Guru) harus menjadi teladan bagi muridnya. *Ing Madyo Mangun Karso*, artinya pamong harus mampu membangkitkan atau memotivasi siswa untuk belajar dan untuk maju. Termasuk disini pamong juga harus mampu menyalurkan serta mengarahkan siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Kemudian *Tut Wuri Handayani* artinya pamong harus mampu mengikuti siswa untuk belajar dan berkreatifitas sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, nilai kedisiplinan diterapkan dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin, memakai seragam sesuai harinya yang telah ditentukan, cara berpakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kemudian metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun yang telah dilakukan dianggap cukup efektif untuk membentuk dan membantu siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan sopan santun.dalam diri siswa.

Di tinjau dari efektifitas dan dampak dari penanaman nilai disiplin dan sopan santun pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Sapen Yogyakarta yang telah diupayakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program sekolah, telah mampu mewujudkan pribadi siswa yang baik. Hal ini sudah terlihat dari

siswa yang sebelumnya tidak disiplin kini sudah mulai bisa memahami dan mentaati peraturan sekolah, siswa sudah membiasakan diri untuk bersikap disiplin di lingkungan sekolah. Tidak jauh berbeda dengan itu, sikap sopan santun siswa juga mengalami peningkatan positif, siswa sudah mampu melakukan sikap sopan dan santun kepada orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. yang pada awalnya siswa kurang memahami tentang sikap sopan santun, kini mereka sudah bisa bersikap sopan santun kepada siapa saja terutama kepada semua guru yang ada di sekolah. Berkaitan dengan etika berlalu lintas siswa secara bertahap mengenal rambu-rambu lalu lintas yang diterangkan oleh ibu guru ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun dari polisi yang berkunjung ke TK.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta, maka penulis memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Kepala Sekolah
  - a. Nilai karakter disiplin dan sopan santun yang telah ditanamkan hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan, baik melalui kegiatan sekolah maupun kegiatan pembelajaran di kelas.
  - b. Disarankan kepala sekolah memiliki strategi khusus dalam upaya penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa, misalnya dengan mengeluarkan kebijakan tertentu yang mendukung

terlaksananya dan suksesnya penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa.

- c. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru dan siswa dalam hal proses penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun.

## 2. Saran kepada guru

- a. Nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam kesimpulan, hendaknya terus dipertahankan dan ditanamkan kepada siswa.
- b. Dalam hal penggunaan strategi penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun, disamping menggunakan strategi yang sudah dilakukan, disarankan guru lebih kreatif di dalam melakukan penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun melalui strategi yang lebih menarik dan juga lebih bervariasi.
- c. Mencatat perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai karakter disiplin dan sopan santun, untuk menjadi bahan evaluasi, perbaikan, dan peningkatan dalam upaya penanaman karakter disiplin dan sopan santun pada siswa.

## 3. Saran kepada orang tua

- a. Nilai karakter disiplin dan sopan santun yang telah ditanamkan tersebut di sekolah, selaku orang tua hendaknya juga mampu menanamkan nilai karakter disiplin dan sopan santun tersebut di rumah agar tertanam lebih kuat dan menjadi kebiasaan pada diri anak.

- b. Dalam hal penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun di rumah, orang tua bisa menggunakan strategi yang sesuai dan menarik yang bisa digunakan yang memungkinkan tertanamnya nilai karakter disiplin dan sopan santun tersebut.
  - c. Selalu mensinkronkan kebiasaan dan budaya di rumah dengan sejumlah kultur, dan pembiasaan peserta didik ketika di sekolah, khususnya dalam penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun.
4. Saran kepada Peneliti lebih Lanjut
- a. Penulis baru memotret dan Menganalisis penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun pada siswa, dengan fokus penelitian pada nilai karakter disiplin dan sopan santun yang ditanamkan dan strategi dalam penanamannya. Penulis menyarankan kepada peneliti lebih lanjut agar melakukan penelitian yang dapat mengungkap penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun dari perspektif yang lain.
  - b. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang terungkap masih bersifat umum, maka dari itu peneliti lebih lanjut agar melakukan penelitian mendalam lagi dalam hal penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun serta strategi yang digunakan dalam penanaman nilai karakter disiplin dan sopan santun tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, Yogyakarta : Gama Media, 2005.
- Abdul Hakim bin Amir Abdat, “*Menanti Buah Hati dan Hadiah Untuk yang Dinanti*”, Jakarta : Maktabah Mu’awiyah bin Abi Sufyan
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abdul Nashi Ulwah, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-Kaidah Dasar*, terj. Jamalludin Miri, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga, Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2009.
- Agus Sujanto, Halim Lubis & Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* , Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik*

*Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Binti Maunah, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

C.S.T.Kansil, et al. *Tindak Pidana Dalam Undang-Undang Nasional*, Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009.

C.S.T.Tansil, Cristine S.T.Kansil, *Disiplin Berlalu-lintas di Jalan Raya sistem Tanya jawab*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995.

Calvin S.Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3: Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, judul asli *Theories Of Personalty*, penerjemah: Supratiknya, Yogyakarta : Kanisius, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1989

Dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TK ABA Sapen Yogyakarta Tahun 2014/2015 sd 2017/2018.

Doni Koeseoma A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern Dalam Pendidikan Karakter :implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* , Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Doni koesoema A, *Pendidikan karakter :Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ellis, Rober S. *Education Psychology* , Toronto: D. Van Nostrand Company Inc, 1969.

Fauzil Adhin, *Positive Parenting: cara-cara islami mengembangkan karakter positif pada anak anda* , Bandung: Mizan, 2006.

Frans Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke 20*, Yogyakarta, Kanisius, 2000

H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.

Hadiman, *Almanak Kepolisian Republik Indonesia tahun 2001-2002-2003*, Jakarta: CV. Amalia Bhakti Jaya, 2001

Haidar Baqir, *Etika "Barat", Etika Islam*, Bandung, Mizan, 2002

Hamka Abdul Azis, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011

Hanna Djamhana Bastaman, *Integrasi psikologi dengan islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

Hiban S. Rahmad, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

<http://nasiona.kompas.com/read/2011/05/20/22021725/lima.tujuan.gerakan.pendidikan.karakter>". diakses 9.30, 12 Oktober 2015

Husna Nashihin, *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren di pondok pesantren Zuhriyah*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

I Gede Sura, *Pengendalian Diri dan Etika*, Jakarta: Hanuman Sakti, 2003.

Imam Machali dan Muhajir (Ed), *Pendidikan Karakter; Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Keterampilan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

JL.C.Albinio, *Struktur Etika dan Soal-soal Etis*, Jakarta: PT.Gung Mulia, 1993.

Jusuf Djajadisastra, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Maulia, 1990.

Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya: 2006.

- Kasdi Wahab, *Perilaku disiplin untuk keberhasilan belajar siswa (studi kasus peningkatan kualitas belajar di SD Muhammadiyah sapen Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, pemerintah Republik Indonesia, 2010
- Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010
- Kirshenbaum, *100 Ways to Enhance and Morality in two school and Youth setting*, Boston : Long Wodn Froppositionals Book, 1995.
- Kurikulum TK ABA Sapen Yoyakarta di Mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 s.d. 2017/2018.
- M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif: Apa dan Bagaimana Mengupayakannya?*, Mataram: NTP Press, 2005.
- M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Kehidupan Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- M.Ridwan Ashadi, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Dipa Press, 2009.

- Marzuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama, dalam Seminar dan Sarasehan Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam Semester Gasal 2012/2013*, 3 oktober 2012
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Aspek Pendidikan yang Terlupakan*, Penerjemah: Tulus Musthofa , Yogyakarta: Pustaka Firma, 2003
- Mochtar Buchari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Kararakter Islami* , Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003
- Muhammad Ridwan, "Menyemai Benih Karakter Anak", [www.adzzikro.com](http://www.adzzikro.com), dalam google.com, 2015
- Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Cendikian, 2001.
- Mulyasa, “ *Manajemen PAUD*”, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Jogjakarta: Sabil, 2011.

- Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter :Sinergi Antara Sekolah dan Rumah Dalam Membentuk Karakter Anak*, Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama, 2010.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Perkins,V.Hugh, *Human Development and Learning*, California: Wadsworth Publishing Company,Inc, 1969.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* , Jakarta: Modern English Press, 1991
- Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang RI.No.14 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, B.P Dharma –Bhakti Group, 1993
- Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Jajasan Obor Indonesia, 1960
- Prijodarminto,Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradya Paramita, 1992.
- Profil TK ABA Sapen Tahun 2002-2012.
- Rabingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, Sebuah Aplikasi, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Rahmad Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Rama yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2002.

- Raths, Harmon and Simon, *Values and Teaching*, Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co, 1996.
- Ratna Megawati dalam dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- RKM Semester I Dan II Tahun Pelajaran 2015-2016 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta.
- S, Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992
- Said Hamid Hasan, DKK, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010
- Sinungun, Muchdarsyah, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soejatmiko, *Etika Pembebasan*, Jakarta: LP3S, 1984.
- Soemarno Soedarsono, *Membentuk Watak*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002.
- Soerjono Soekanto (ed), *Inventarisasi Dan Analisa Terhadap Perundang-undangan Lalu Lintas*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Sofian Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung : Arfino Raya, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2014.

Syarif Hada Masyah, *Mendidik Anak Lewat cerita Dilengkapi 30 Kisah*, Jakarta: Kalam Maulia, 1990.

Syarif Hade Masyah, dkk. *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*, Jakarta : Mustaqiim, 2003.

Syarnubi, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam pemikiran M.Quraish Shihab (studi atas tafsir al-Misbah)*, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

Tim Penelitian Program DPP Bidang Minat Bakat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Tobrani, dkk., *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, HAM, civil society dan Multikulturalisme*, Malang : PuSaPoM, 2007.

Toto Suprpto, *Keprihatinan Etika Berlalu Lintas*, dalam Suara Merdeka  
Semarang: 19 september, 2011.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo,  
2004.

Unaradjan, Dolat, *Manajemen Disiplin*, Jakarta:PT.Grasindo, 2003.

UNESCO, *Living Values and Educational Program, Age 8-14*, New York: Health  
Communicatiaon, 2000.

UUD Sisdiknas Tahun 2003

Verhoeven,P.Th.L.Marcus Carvallo, *Kamus Umum Latin Indonesia*, Ende:Nusa  
Indah, 1969.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,  
2010.

Zahrudin, *Pengantar Study Ahklak*, Jakarta: Raja Grafndo, 2004.

Zaim Elmubarok, *Membangun Pendidikan Nilai, (Mengumpulkan Yang Terserak,  
Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang bercerai)*, Bandung :  
Alfabeta, 2007.

## Lampiran-lampiran

### Dokumentasi



Wawancara penulis dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Sape  
Yogyakarta



Siswa berbaris di depan kelas bersiap masuk kelas



Program Polisi Sahabat Anak



Pengenalan Rambu-rambu lalu lintas



Guru menyambut kedatangan para siswa



Siswa upacara bendera hari setiap senin



Siswa datang terlambat

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Hanafi

Tempat tanggal lahir : Amuntai 12 Februari 1982

Alamat Rumah : Jl. Rukun Rt.13 kel Rapak Dalam kec. Loa Janan Ilir Samarinda Seberang Kalimantan Timur

No Hp : 082354481421

Alamat E mail : Ahmadhanafi458@yahoo.co.id

Agama : Agama

Nama Ayah : Darsani

Nama Ibu : Mastaliah

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD 012 Samarinda seberang Tahun 1996
2. SMP Negeri 3 Samarinda seberang lulus 1999
3. Pondok pesantren Darussalam Martapura Kalimantan selatan Tahun 2009
4. IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2016

### **C. Karya ilmiah**

1. Skripsi “ KORELASI ANTARA MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TERHADAP MAHASISWA JURUSAN BAHASA ARAB DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI BANAJRMASIN”
2. Tesis “ PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA”